

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

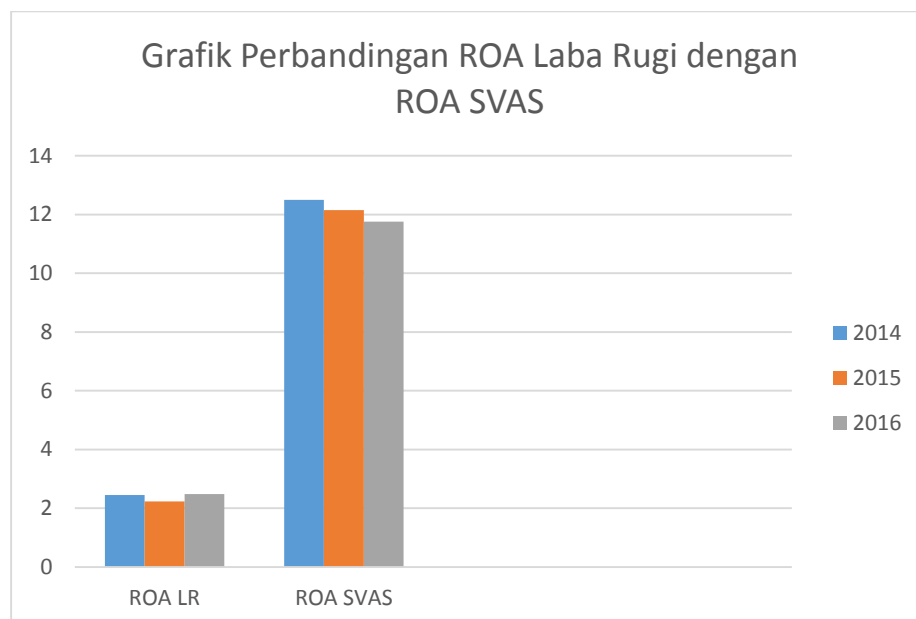
#### **A. Analisis Deskriptif**

Untuk mengetahui analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan gambaran dan deskripsi terhadap data yang telah diolah dengan alat pengujian. Yang perlu diperhatikan untuk dapat menganalisis data menjadi analisis deskriptif berupa nilai dari rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, minimum, maksimum, *range*, *sum*, *kurtosis*, dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Analisis Deskriptif dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BPRS yang memenuhi kriteria. Kriteria dari BPRS yang dipilih adalah BPRS yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terdaftar dan masih aktif dari tahun 2014 – 2016, mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten dari tahun 2014 – 2016, dan memiliki profitabilitas atau laba yang baik mulai dari tahun 2014 – 2016. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 8 BPRS yang memenuhi kriteria di atas, yaitu BPRS Margirizki Bahagia, BPRS Barokah Dana Sejahtera, BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta, BPRS Danagung Syariah, BPRS FORMES, BPRS Mitra Amal Mulia, BPRS Bangun Drajat Warga, BPRS Dana Hidayatullah. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca pada tiap BPRS. Data-data tersebut diperoleh dari website resmi Bank Indonesia.

Data-data yang didapat dari situs resmi BI tersebut kemudian disusun dan hitung kembali dengan rasio-rasio berupa Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), rasio perbandingan antara Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Selanjutnya rasio-rasio tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* (Laba Rugi) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) dengan melihat dan memperhatikan dari nilai rata-rata dan dari standar deviasi dari tiap-tiap variabel penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 2014 – 2016 didapatkan hasil perbandingan rata-rata nilai dari masing-masing rasio yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan laporan Laba Rugi dengan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS).

1. Perbandingan rata-rata ROA Laba Rugi dengan ROA *Shari'ate Value Added Statement* SVAS

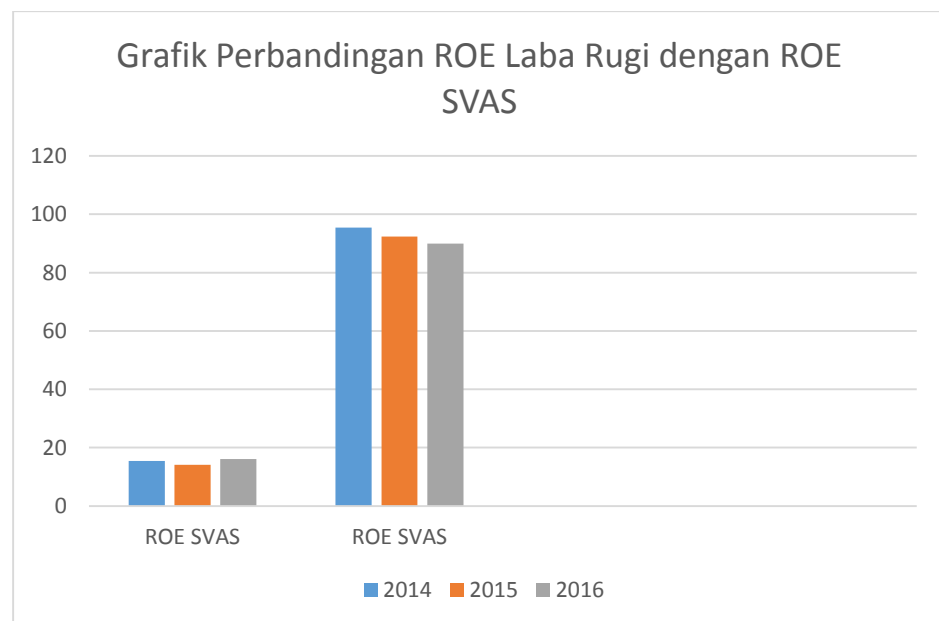


Sumber : Olahan Penulis

Gambar 4.1 Perbandingan ROA Laba Rugi dengan ROA SVAS

Dari grafik diatas dapat dilihat terdapat perbedaan yang cukup besar dari hasil nilai rata-rata ROA yang dihitung dengan menggunakan pendekatan laporan Laba Rugi dengan ROA yang dihitung dengan menggunakan pendekatan laporan SVAS. Berdasarkan hasil hitung yang diperoleh ROA dengan pendekatan Laba Rugi pada tahun 2016 memiliki hasil paling tinggi sebesar 2,45%, sedangkan pada tahun 2015 memiliki nilai terendah sebesar 2,22%. Kemudian untuk ROA dengan pendekatan SVAS paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 12,49%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 11,75%.

2. Perbandingan rata-rata ROE Laba Rugi dengan ROE *Shari'ate Value Added Statement SVAS*

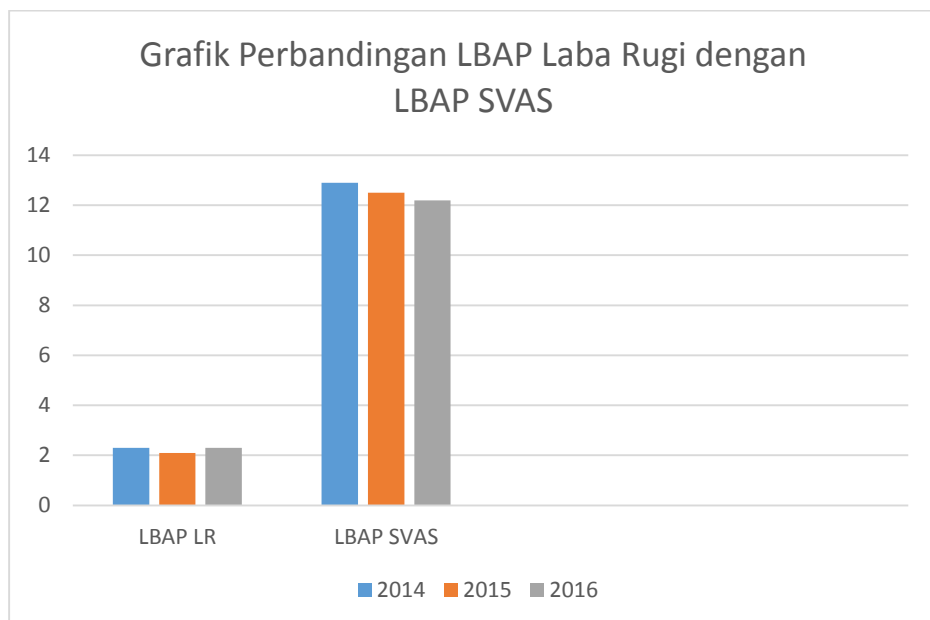


Sumber : Olahan Penulis

Gambar 4.2 Perbandingan ROE Laba Rugi dengan ROE SVAS

Dari grafik diatas dapat dilihat terdapat perbedaan yang cukup besar dari hasil nilai rata-rata ROE yang dihitung dengan menggunakan pendekatan laporan Laba Rugi dengan ROE yang dihitung dengan menggunakan pendekatan laporan SVAS. Berdasarkan hasil hitung yang diperoleh ROE dengan pendekatan Laba Rugi pada tahun 2016 memiliki hasil paling tinggi sebesar 16,07%, sedangkan pada tahun 2015 memiliki nilai terendah sebesar 14,07%. Kemudian untuk ROE dengan pendekatan SVAS paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 95,4%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 89,9%.

3. Perbandingan rata-rata LBAP Laba Rugi dengan LBAP *Shari'ate Value Added Statement SVAS*



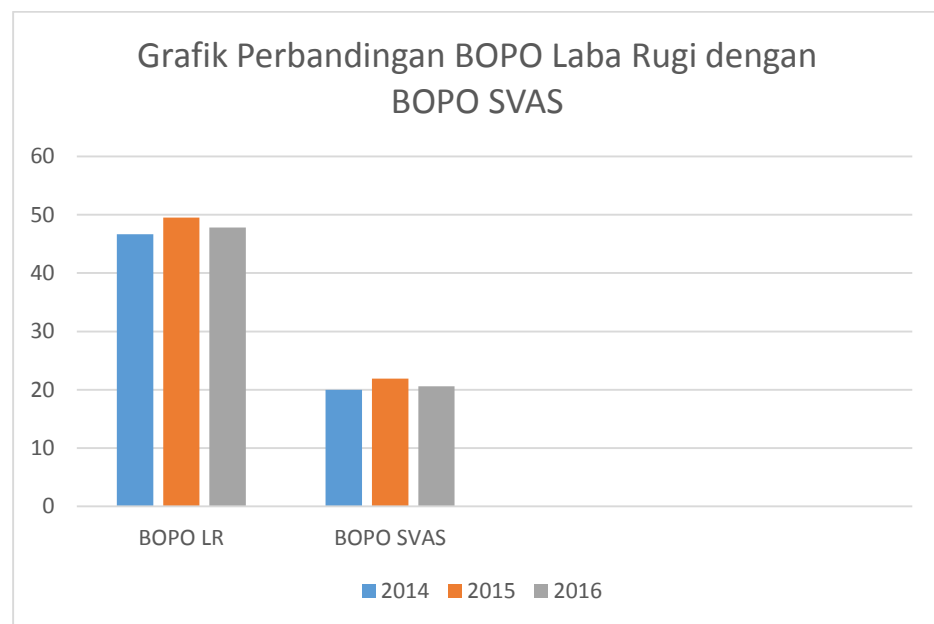
Sumber : Olahan Penulis

Gambar 4.3 Perbandingan LBAP Laba Rugi dengan LBAP SVAS

Dari grafik diatas dapat dilihat terdapat perbedaan yang cukup besar dari hasil nilai rata-rata LBAP yang dihitung dengan menggunakan

pendekatan laporan Laba Rugi dengan LBAP yang dihitung dengan menggunakan pendekatan laporan SVAS. Berdasarkan hasil hitung yang diperoleh LBAP dengan pendekatan Laba Rugi pada tahun 2014 memiliki hasil paling tinggi sebesar 2,31%, sedangkan pada tahun 2015 memiliki nilai terendah sebesar 2,09%. Kemudian untuk LBAP dengan pendekatan SVAS paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 12,9%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 12,16%.

4. Perbandingan rata-rata BOPO Laba Rugi dengan BOPO *Shari'ate Value Added Statement SVAS*



Sumber : Olahan Penulis

Gambar 4.4 Perbandingan BOPO Laba Rugi dengan BOPO SVAS

Dari grafik diatas dapat dilihat terdapat perbedaan yang cukup besar dari hasil nilai rata-rata BOPO yang dihitung dengan menggunakan pendekatan laporan Laba Rugi dengan BOPO yang dihitung dengan

menggunakan pendekatan laporan SVAS. Berdasarkan hasil hitung yang diperoleh BOPO dengan pendekatan Laba Rugi pada tahun 2015 memiliki hasil paling tinggi sebesar 49,47%, sedangkan pada tahun 2014 memiliki nilai terendah sebesar 46,65%. Kemudian untuk BOPO dengan pendekatan SVAS paling tinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 21,88%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai 20,01%.

B. Analisis Deskriptif kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta

Untuk melihat hasil analisis deskriptif mengenai kinerja keuangan

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta

	Metode Pendekatan	Mean	Std. Deviation	N
ROA	LR	2.3867	.81867	24
	SVAS	12.1308	2.53445	24
	Total	7.2588	5.26437	48
ROE	LR	15.1758	6.98846	24
	SVAS	92.5496	43.01863	24
	Total	53.8627	49.57855	48
LBAP	LR	2.2242	.82392	24
	SVAS	12.5421	2.62229	24
	Total	7.3831	5.55683	48
ARTANBOPO	LR	1.549196	.0029293	24
	SVAS	1.520448	.0110183	24
	Total	1.534822	.0165715	48

seluruh sampel BPRS dari tahun 2014 – 2016 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Sumber: Diolah pada 2018

Tabel diatas merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari deskriptif kinerja keuangan untuk seluruh sampel BPRS yang berada di DIY. Pada laporan laba rugi atau *Income Statement* merupakan gambaran dari penilaian kinerja keuangan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan mengurangi hasil penjumlahan dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional dengan jumlah dari beban juga taksiran pajak yang dikeluarkan oleh BPRS.

*Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* adalah nilai tambah material yang berbentuk finansial, sosial dan lingkungan yang telah disucikan dari awal pembentukan, hasil sampai distribusi yang mana kesemua unsur tersebut harus halal dan tidak terdapat riba dan *thoyib*. *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan pada prinsip *fill disclosure* yang didasarkan pada dorongan kesadaran moral dan etika. Laporan laba rugi berbeda dengan laporan nilai tambah syariah begitu pula dengan total dari jumlah kedua laporan tersebut. Laba berbeda dengan nilai tambah, laba hanya menunjukkan pendapatan pemilik saham sedangkan nilai tambah merupakan pengukur dari kenaikan kekayaan semua stakeholders. Pada laporan SVAS zakat merupakan simbol pensucian atas sumber distribusi dan juga sebagai simbol kehalalan dari sumber distribusi.

Dari tabel deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata dari kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA, ROE, LBAP, dan BOPO mendapatkan hasil yang berbeda dikarenakan menggunakan dua

pendekatan yang berbeda pula. Untuk kinerja keuangan ROA terlihat rata-rata paling tinggi adalah ROA dengan pendekatan SVAS yaitu sebesar 12,13%, sedangkan ROA dengan pendekatan laba rugi sebesar 2,39%. Kemudian pada rasio keuangan ROE rata-rata paling tinggi adalah ROE dengan pendekatan SVAS yaitu sebesar 92,55%, sedangkan ROA dengan pendekatan laba rugi sebesar 15,18%. Begitupula pada rasio keuangan LBAP rata-rata paling tinggi adalah LBAP dengan pendekatan SVAS yaitu sebesar 12,54%, sedangkan LBAP dengan pendekatan laba rugi sebesar 2,22%. Dan pada rasio keuangan BOPO rata-rata paling rendah adalah BOPO dengan pendekatan SVAS yaitu sebesar 1,52%, sedangkan BOPO dengan pendekatan laba rugi sebesar 1,55%. Untuk rasio BOPO apabila semakin kecil nilai rasio maka semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan oleh bank tersebut lebih kecil dari pada pendapatan yang diterima.

Semakin tinggi nilai rasio ROA, ROE, dan LBAP berarti semakin baik pula perusahaan tersebut dalam mencapai keuntungan bersih dan nilai tambah bersih. Akan tetapi semakin rendah rasio BOPO suatu perusahaan berarti semakin efisien pula suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jadi berdasarkan tabel deskriptif kinerja keuangan yang menggunakan pendekatan laba rugi atau IS (*Income Statement*) memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata dengan menggunakan pendekatan SVAS (*Shari'ate Value Added Statement*). Kinerja keuangan yang menggunakan pendekatan laba rugi memiliki nilai



rata-rata yang rendah dan berbeda cukup jauh dengan pendekatan SVAS. Hal ini karena perbedaan pengakuan laba antara laporan laba rugi dan SVAS.

Untuk melihat perbedaan tersebut jika dari sisi rasio ROA yang menggunakan pendekatan laporan laba rugi yaitu dengan membandingkan nilai laba bersih dengan nilai total aktiva perusahaan. Laba bersih di dapat dari total pendapatan yang dikurangi nilai seluruh beban, pajak, zakat dan lain-lain. Sedangkan ROA pada *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* yaitu dengan membandingkan total nilai tambah sumber dengan total aktiva perusahaan. Untuk nilai tambah didapat dari semua pendapatan yang dikurangi dengan harga pokok input. Karena perbedaan perhitungan tersebut yang membuat ROA dengan pendekatan laporan laba rugi menjadi rendah dibandingkan dengan ROA dengan pendekatan SVAS.

ROE, LBAP, dan BOPO yang menggunakan pendekatan SVAS untuk pembanding menggunakan total nilai tambah distribusi. Nilai tambah distribusi di SVAS sama dengan laba bersih di laporan laba rugi. Laba bersih yang terdapat di laporan laba rugi merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan dengan beban yang kemudian dikurangi dengan zakat dan pajak perusahaan. Dalam pengakuan terhadap beban, laporan laba rugi dan SVAS berbeda. Pengakuan beban pada laporan laba rugi terdiri dari karyawan, zakat, dan pajak. Sedangkan dalam SVAS pengakuan beban terdiri dari karyawan dan zakat, sedangkan pajak dianggap sebagai penerimaan distribusi dari nilai tambah. Hal tersebut karena dalam SVAS menganggap

karyawan, lingkungan, dan pemerintah mempunyai andil dalam keberlangsungan perusahaan. Maka dari itu kinerja keuangan yang menggunakan pendekatan SVAS mempunyai rasio keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan rasio yang menggunakan pendekatan laporan laba rugi.

Pada rasio BOPO yang menggunakan pendekatan laporan laba rugi memiliki nilai yang lebih tinggi karena beban yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan, sehingga laba yang didapat oleh perusahaan menjadi rendah. Beda halnya BOPO yang dihitung menggunakan pendekatan SVAS yang memiliki nilai BOPO lebih rendah karena beban operasional yang terdiri dari gaji karyawan dan zakat tidak dianggap sebagai beban tetapi dianggap sebagai distribusi nilai tambah itu sendiri. Selain hal tersebut, bagi hasil juga mempengaruhi nilai BOPO. Bagi hasil pada laporan laba rugi mengurangi pendapatan untuk mendapatkan pendapatan bersih perusahaan. Sedangkan didalam SVAS bagi hasil dianggap sebagai penambah pada distribusi nilai tambah syariah.

Jadi berdasarkan hasil analisis uji statistik tersebut, diketahui kinerja keuangan pada rasio ROA, ROE, LBAP, dan BOPO yang dianalisis menggunakan pendekatan Laporan Laba rugi atau *Income Statement* (IS), dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terdapat perbedaan. Untuk melihat perbedaan tersebut maka perlu diuji menggunakan uji MANOVA.

### C. Pengujian Normalitas

Uji normalitas adalah uji terhadap kenormalan suatu data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data yang akan diolah apakah sudah terdistribusi dengan normal atau belum. Apabila data terdistribusi dengan normal maka selanjutnya di uji dengan *Multivariate Analysis of variance* (MANOVA). Dalam pengujian normalitas terdapat dua jenis uji, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Uji kolmogorov-Smirnov untuk sampel >50 dan Shapiro-Wilk untuk <50. Dalam penelitian ini jumlah sampel dari tiap data sebanyak 24 atau <50 sehingga disarankan untuk menggunakan Shapiro-Wilk. Dalam uji normalitas kriteria data yang telah terdistribusi dengan normal jika nilai signifikansi >0,05. Berikut adalah tabel hasil dari uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4.2

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Metode Pendekatan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	LR	.173	24	.062	.918	24	.053
	SVAS	.167	24	.081	.948	24	.246
ROE	LR	.149	24	.183	.931	24	.101
	SVAS	.127	24	.200*	.950	24	.272
LBAP	LR	.135	24	.200*	.934	24	.119
	SVAS	.182	24	.038	.949	24	.254
BOPO	LR	.166	24	.086	.900	24	.022
	SVAS	.210	24	.008	.895	24	.017
logbopo	LR	.150	24	.176	.906	24	.030
	SVAS	.166	24	.086	.941	24	.176
ARTANBOPO	LR	.114	24	.200*	.953	24	.312
	SVAS	.130	24	.200*	.952	24	.301

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengujian normalitas data terhadap sampel penelitian menggunakan Uji Shapiro-Wilk, menunjukkan variabel kinerja keuangan yang terdiri dari rasio ROA, ROE, LBAP, dan BOPO yang dianalisis menggunakan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terdistribusi dengan normal dengan nilai signifikansi  $>0,05$ .

#### D. Pengujian Homogenitas

Untuk melakukan uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) perlu adanya pengujian homogenitas terhadap data. Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat varians yang sama. Uji statistik yang digunakan untuk melihat homogenitas matrik varian pada analisis Manova adalah dengan melihat uji statistik *Box's M*. Uji *Box's* ini dipakai untuk menguji asumsi Manova yang mensyaratkan matrik *variance/covariance* pada variabel dependen adalah sama atau tidak boleh berbeda (Ghozali, 2011:89).

Tabel 4.3

Box's Test of Equality of Covariance Matrices <sup>a</sup>	
Box's M	96.098
F	8.702
df1	10
df2	10116.335
Sig.	.683

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Metode

Berdasarkan hasil uji data yang digunakan pada penelitian ini uji statistik *Box's M* nilai F test sebesar 8,702 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,683 yang mana nilai tersebut di atas 0,05 atau ( $0,683 > 0,05$ ). Jadi berdasarkan hasil signifikansi di atas 0,05 hal tersebut menunjukkan matrik *variance/covariance* dari variabel dependen homogen.

#### E. Uji Multivariate

Uji multivariate merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah pada tiap faktor mempengaruhi kelompok variabel dependen. Dalam uji multivariate terdiri dari 4 jenis tes signifikansi multivariate yaitu Pillai Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, dan Roy's Holtelling's Trace. Keempat uji tersebut digunakan untuk dua kelompok variabel dependen, sedangkan uji Wilk Lambda digunakan apabila terdapat lebih dari dua kelompok variabel dependen.

Hasil uji Multivariate dalam penelitian ini menunjukkan nilai F test untuk wilks' Lambda sebesar 99.779 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan laporan laba rugi atau Income Statement (IS) dengan Shari'ate Value Added Statement (SVAS) dengan variabel kinerja keuangan ROA, ROE, LBAP, dan BOPO.

Tabel 4.4

Multivariate Tests<sup>a</sup>

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	1.000	119644 2.813 <sup>b</sup>	4,000	43,000	,000
	Wilks' Lambda	.000	119644 2.813 <sup>b</sup>	4,000	43,000	,000
	Hotelling's Trace	11129 7.006	119644 2.813 <sup>b</sup>	4,000	43,000	,000
	Roy's Largest Root	11129 7.006	119644 2.813 <sup>b</sup>	4,000	43,000	,000
	Pillai's Trace	.903	99.779 <sup>b</sup>	4,000	43,000	,000
Metode	Wilks' Lambda	.097	99.779 <sup>b</sup>	4,000	43,000	,000
	Hotelling's Trace	9.282	99.779 <sup>b</sup>	4,000	43,000	,000
	Roy's Largest Root	9.282	99.779 <sup>b</sup>	4,000	43,000	,000

a. Design: Intercept + PENDEKATAN

b. Exact statistic

a. Computed using alpha = ,05

Sumber: Diolah pada 2018

Peneliti memilih F test pada Wilks's Lambda karena pada penelitian ini terdapat 4 kelompok variabel dependen yaitu ROA, ROE, LBAP, dan BOPO. Dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 yang berarti dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu antara pendekatan laporan laba rugi dengan pendekatan SVAS terhadap kinerja keuangan BPRS di DIY dengan rasio ROA, ROE, LBAP, dan BOPO. Maka hipotesis H1 diterima dan hipotesis H0 ditolak.

#### F. Pengujian MANOVA

Untuk hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari hasil tabel

MANOVA sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji MANOVA

Source	Dependen Variabel	F	Sig		Hipotesis	Temuan Hipotesis
Pendekatan	ROA	321,240	,000	H1a	Terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan IS dan SVAS terhadap kinerja keuangan BPRS di DIY dengan menggunakan rasio ROA.	H1a diterima
	ROE	75,644	,000	H1b	Terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan IS dan SVAS terhadap kinerja keuangan BPRS di DIY dengan menggunakan rasio ROE.	H1b diterima
	LBAP	338,179	,000	H1c	Terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan IS dan SVAS terhadap kinerja keuangan BPRS di DIY dengan menggunakan rasio LBAP.	H1c diterima
	ARTAN BOPO	152,591	,000	H1d	Terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan IS dan SVAS terhadap kinerja keuangan BPRS di DIY dengan menggunakan rasio BOPO.	H1d diterima

Sumber: Hasil olahan penulis

Jadi berdasarkan tabel MANOVA diatas, diketahui terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan antara pendekatan laporan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dengan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) dari tiap variabel dependen pada kinerja keuangan dengan rasio ROA, ROE, LBAP, dan BOPO. Berikut penjabaran atas hasil temuan diatas :

## 1. Analisis Rasio *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel hasil uji MANOVA diatas nilai F di dependent variabel atas kinerja keuangan dengan rasio ROA telah menunjukkan hasil nilai sebesar 321,240 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi menunjukkan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) jadi menunjukkan untuk rasio ROA memiliki perbedaan yang signifikan antara laporan kinerja keuangan yang menggunakan pendakatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dengan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS). Berdasarkan hipotesis maka H1a terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

## 2. Analisis Rasio *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel hasil uji MANOVA diatas nilai F di dependent variabel atas kinerja keuangan dengan rasio ROE telah menunjukkan hasil nilai sebesar 75,644 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi menunjukkan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) jadi menunjukkan untuk rasio ROE memiliki perbedaan yang signifikan antara laporan kinerja keuangan yang menggunakan pendakatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dengan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS). Berdasarkan hipotesis maka



H1b terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement (IS)* dan *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)*.

### 3. Analisis Rasio Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP)

Berdasarkan tabel hasil uji MANOVA diatas nilai F di dependent variabel atas kinerja keuangan dengan rasio LBAP telah menunjukkan hasil nilai sebesar 338,179 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi menunjukkan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) jadi menunjukkan untuk rasio LBAP memiliki perbedaan yang signifikan antara laporan kinerja keuangan yang menggunakan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement (IS)* dengan *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)*. Berdasarkan hipotesis maka H1c terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement (IS)* dan *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP).

### 4. Analisis Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan tabel hasil uji MANOVA diatas nilai F di dependent variabel atas kinerja keuangan dengan rasio BOPO telah menunjukkan hasil nilai sebesar 152,591 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi menunjukkan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) jadi menunjukkan untuk rasio BOPO memiliki perbedaan yang signifikan antara laporan kinerja keuangan yang menggunakan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dengan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS). Berdasarkan hipotesis maka H1d terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

#### G. Hasil Penelitian

Hasil dari pembahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan pada penilaian kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dianalisis dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS).

1. Penilaian terhadap Kinerja Keuangan Rasio ROA dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi dan SVAS.

ROA merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. ROA juga bisa disebut sebagai perbandingan antara rata-rata aktiva dengan pendapatan bersih. Tujuan dari rasio ROA adalah untuk melihat atau mengetahui pemakaian aset apakah dapat menghasilkan laba dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai ROA yang semakin tinggi. Apabila hasil dari ROA positif berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik, namun apabila hasil ROA perusahaan negatif berarti dari total aktiva yang digunakan mendapatkan kerugian.

Jadi berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan yaitu uji manova. Untuk analisis hipotesis yang pertama (H1a) yaitu terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) diterima. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai perbedaan rata-rata (mean) antara pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) yaitu dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil di atas hal tersebut dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari sisi aset yang dimiliki perusahaan yang kemudian digunakan dalam kegiatan operasional. Jadi dengan nilai ROA yang besar dapat mengindikasikan bahwasannya perusahaan tersebut dapat dikatakan efektif dalam pengelolaan aset. Nilai ROA yang tinggi juga memiliki kemungkinan perusahaan tersebut memiliki angka NPF yang rendah. Nilai NPF yang rendah dapat diartikan bahwasannya perusahaan tersebut memiliki jumlah kredit macet yang rendah. Rendahnya jumlah kredit macet yang dimiliki perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut memiliki jumlah nasabah yang melakukan pembayaran pembiayaan dengan lancar cukup tinggi. Dengan begitu perusahaan memiliki aset lancar yang baik dalam menghasilkan keuntungan.

2. Penilaian terhadap Kinerja Keuangan Rasio ROE dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi dan SVAS.

ROE adalah perbandingan laba bersih atau laba setelah pajak dengan modal sendiri. Lebih jelasnya ROE adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau investasi dari pemilik bank. ROE merupakan rasio yang digunakan oleh manajemen bank dalam menilai kemampuan kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang ada pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu laba setelah pajak. Dalam hal ini apabila ROE perusahaan semakin besar maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank

berarti munculnya kemungkinan kondisi perusahaan yang bermasalah akan semakin kecil. Laba setelah pajak sama dengan laba bersih atas kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank setelah dikurangi oleh pajak. Sedangkan total ekuitas adalah modal inti yang dimiliki oleh bank.

Jadi berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan yaitu uji manova. Untuk analisis hipotesis yang kedua (H1b) yaitu terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) diterima. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai perbedaan rata-rata (mean) antara pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) yaitu dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sisi modal perusahaan. Jadi dengan nilai ROE yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut cukup baik dalam mengelola modal yang akan menghasilkan keuntungan. Hal ini juga dapat menunjukkan perusahaan tersebut mampu dengan baik dalam penyaluran modal kerja.

3. Penilaian terhadap Kinerja Keuangan Rasio LBAP dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi dan SVAS.

Pada laporan keuangan laba bersih dapat diartikan sebagai sesudah pajak. Aktiva produktif adalah bentuk investasi dalam bentuk rupiah maupun valas. Berikut adalah yang termasuk dalam investasi pada aktiva produktif :

- 1) surat berharga
- 2) penempatan dana antar bank
- 3) penyertaan
- 4) komitmen
- 5) kredit
- 6) kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Rasio LBAP adalah rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola DPK atau dana investasi dalam total aktiva produktif.

Jadi berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan yaitu uji manova. Untuk analisis hipotesis yang kedua (H1c) yaitu terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio Laba Bersih Aktiva Produktif (LBAP) diterima. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai perbedaan rata-rata (mean) antara pendekatan laporan laba

rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) yaitu dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari sisi aktiva produktif yang telah digunakan. Jadi nilai LBAP yang tinggi dapat mengindikasikan bank tersebut cukup efektif dalam pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) atau dana investasi yang terdapat dalam aktiva produktif dalam menghasilkan keuntungan.

4. Penilaian terhadap Kinerja Keuangan Rasio BOPO dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi dan SVAS.

BOPO adalah rasio yang menggambarkan efisiensi dari perusahaan perbankan dalam melaksanakan kegiatannya. Belanja operasional merupakan beban yang dikeluarkan untuk nasabah, sedangkan pendapatan operasional merupakan keuntungan yang diperoleh dari nasabah. Jika nilai BOPO suatu perbankan kecil artinya semakin efisien pula perbankan dalam beroperasi.

Jadi berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan yaitu uji manova. Untuk analisis hipotesis yang kedua (H1d) yaitu terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diterima. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai perbedaan rata-rata (mean) antara pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) yaitu dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat menunjukkan rasio BOPO dalam menanggung biaya yang muncul akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Hal ini juga dapat mengindikasikan perusahaan tersebut dinilai aman dalam menanggung beban operasional.

#### H. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji MANOVA terhadap pengujian hipotesis H1a, H1b, H1c, dan H1d bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan atas pelaporan keuangan dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi dengan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Sebuah perusahaan dianggap dalam kondisi baik apabila nilai rasio keuangan secara kuantitatif menunjukkan nilai yang semakin besar. Hal ini berlaku untuk *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP), sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dikatakan lebih baik apabila



menunjukkan nilai yang lebih kecil. Untuk nilai *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP) yang menggunakan pendekatan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) diketahui memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan menggunakan pendekatan laporan laba rugi. Sedangkan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang menggunakan pendekatan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) diketahui memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan menggunakan pendekatan laporan laba rugi. Untuk rasio yang didapat dari nilai distribusi akan mendapatkan rasio yang lebih baik sehingga hal ini akan mempengaruhi informasi yang akan didapat para stakeholders.

Terlihat perbedaan antara laporan laba rugi dengan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) pada pendapatan yang diperoleh masing-masing laporan. Pada laporan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) menganggap bagian pihak ketiga, zakat, pajak, dan gaji karyawan sebagai nilai tambah dan tidak mengurangi jumlah pendapatan. Untuk bagian pihak ketiga dari bagi hasil yang didapat perusahaan dikategorikan sebagai distribusi karena hal tersebut merupakan bagi hasil dari *syirkah* yang dijalankan oleh perusahaan dan pihak ketiga. Karena hal tersebut pihak ketiga dianggap sebagai pihak yang harus dipenuhi haknya dan bukan sebagai beban bagi perusahaan. Kemudian untuk biaya karyawan dianggap beban oleh laporan laba rugi, sedangkan pada laporan *Shari'ate Value*

*Added Statement* (SVAS) dianggap sebagai nilai tambah karena karyawan dianggap sebagai pihak yang berhak mendapat distribusi nilai tambah atas penghasilan perusahaan.

Sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam *Shariah Enterprise Theory* yang terdiri dari tiga stakeholders yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan adalah pihak yang paling tinggi dan pusat dari semua yang ada didunia sebagai tempat kembalinya umat manusia dari alam semesta. Tuhan yang dimaksud adalah Allah SWT sebagai pihak yang paling berkuasa didunia. Menganggap Tuhan sebagai stakeholders tertinggi maka akan memunculkan akuntabilitas secara vertikal yang menjadikan tali pengikat supaya akuntansi syariah selalu tersalurkan dengan nilai-nilai yang bisa menumbuhkan kesadaran tentang ke-Tuhanan. Sedangkan pertanggungjawab secara horizontal kepada masyarakat, pemerintah, dan patuh terhadap peraturan. Dalam konsep nilai tambah lebih mengutamakan pada distribusi nilai tambah yang diciptakan yang kemudian disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerima.

Zakat merupakan bentuk dari pertanggungjawaban secara vertikal yaitu pertanggungjawaban kepada Tuhan. Pembayaran zakat akan disalurkan kepada yang berhak menerima yaitu *mustahiq* akan tetapi hal tersebut tetap memiliki esensi pertanggungjawaban kepada Tuhan. Zakat merupakan perintah dari Allah SWT atas konsekuensi dari rukun islam yang ke empat dan menjadi sarana Islam untuk mengatur distribusi pendapatan. Berbeda dengan pajak yang dibebankan oleh pemerintah sebagai bagian dari

penunjang pembangunan. Karena hal tersebut salah satu kewajiban tidak menghapuskan kewajiban yang lain. Sedangkan di dalam SVAS zakat merupakan salah satu bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat sekitar yang memiliki tujuan sebagai pensusi harta sebelum didistribusikan.

Bukan hanya pendapatan, biaya-biaya pada laporan laba rugi yang terkait dengan distribusi pendapatan oleh pihak-pihak yang berhak menerima akan berada pada sisi distribusi nilai tambah. Hal inilah yang membuat jumlah nilai tambah lebih besar dari laba/rugi pada laporan laba rugi. Dengan konsep SVAS ini BPRS jadi mempunyai kepedulian kepada para stakeholders secara menyeluruh, yaitu kepada Tuhan, manusia, dan alam. Dengan konsep nilai tambah ini juga memberikan bukti bahwasannya BPRS menjalankan amanah sebagai *Khalifahtullah fil asrdh* yang dibuktikan dengan pembayaran zakat guna meningkatkan standar dari sumber daya insani. Yang mana hal tersebut merupakan bagian dari pengabdian kepada Allah SWT.